



## **Efektivitas Pembayaran Suroboyo Bus Menggunakan Sampah Botol Plastik (Studi Kasus di Rumah Kompos Rungkut Asri)**

<sup>1</sup>Agus Widiyarta, <sup>2</sup>Amrisa Nur Fajri, <sup>3</sup>Hani Velia Tamimi, <sup>4</sup>Nur Melywuni

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

<sup>1</sup>Agus\_widiyarta.adneg@upnjatim.ac.id, <sup>2</sup>Amrizanurfajri7@gmail.com, <sup>3</sup>Veliatamimi@gmail.com, <sup>4</sup>Nurmelywuni23@gmail.com

**Permalink/DOI: 10.31002/jpalg.v5i2.4802**

Received: 24 April 2021; Accepted: 12 September 2021; Published: 12 November 2021

### **Abstrak**

Sampah merupakan masalah kompleks yang dihadapi negara maju dan berkembang. Salah satunya adalah beberapa kota besar di Indonesia. Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 2.874.314 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah sampah. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan adanya timbunan sampah pada tahun 2017-2018. Untuk menanggapi permasalahan sampah yang ada Pemerintah Kota Surabaya mengeluarkan Peraturan Walikota Surabaya No. 67 Tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Bus Surabaya. Pada 11 oktober 2018 terjadi penumpukan sampah botol plastik di rumah kompos Rungkut Asri. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui efektivitas pembayaran Suroboyo bus menggunakan sampah botol plastik. Metode yang digunakan dalam adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui berbagai macam data (triangulasi), observasi, wawancara, dan pencocokan data dengan teori. Suatu kebijakan dapat dikatakan efektif jika memenuhi delapan indikator menurut Siagian 1978 yaitu, kejelasan tujuan yang hendak dicapai belum optimal karena terjadi penumpukan di rumah kompos Rungkut Asri, kejelasan strategi pencapaian tujuan dengan menetapkan pembayaran Suroboyo bus menggunakan sampah plastik kurang efektif, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap untuk mengurangi sampah tidak terwujud dengan baik, perencanaan yang matang dilakukan proses pemilahan sampah botol plastik melalui warna, tutup dan kemasan botol, penyusunan program yang tepat sampah botol plastik didistribusikan ke rumah kompos Rungkut Asri yang dilakukan 3 kali dalam seminggu hal tersebut cukup efektif, tersedianya sarana dan prasarana untuk sementara sampah hasil dari pembayaran Suroboyo bus disimpan di rumah kompos Rungkut Asri hal ini tidak efektif, pelaksanaan efektif dan efisien dalam peneglolaan sampah botol plastik tidak efektif karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pelelangan, sistem pengawasan yang mendidik dilakukan oleh pegawai DKRTH sebagai pengendali dan penanggung jawab dalam pengelolaan sampah botol plastik.

**Kata kunci:** Efektivitas; Suroboyo Bus; Sampah.

---

**Abstract**

*Waste is a complex problem faced by both developed and developing countries. One of them is several big cities in Indonesia. Surabaya is the second largest metropolitan city in Indonesia with a population of 2,874,314 people with a high population growth rate that can affect the increase in the amount of waste. Data from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) shows that there were piles of garbage in 2017-2018. To answer the existing waste problem, the Surabaya City Government issued Surabaya Mayor Regulation Number 67 of 2018 concerning the Contribution of Garbage in the Use of Surabaya Buses. On October 11 2018, there was a buildup of plastic bottle waste at Rungkut Asri's compost house. The purpose of this paper is to determine the effectiveness of paying for the Suroboyo bus using plastic bottle waste. The method used in this research is descriptive qualitative. Research data obtained through various kinds of data (triangulation), observation, interviews, and matching the data with theory. A policy can be said to be effective if it fulfills eight indicators according to Siagian 1978, namely, the clarity of the goals to be achieved is not optimal due to the accumulation in the Rungkut Asri compost house, the clarity of the strategy for achieving goals by arranging for the payment of the Suroboyo bus using less effective plastic waste, the analysis process and policy formulation on how to use plastic waste. a steady way to reduce waste did not materialize properly, careful planning was carried out for the process of sorting plastic bottle waste through color, cap and bottle packaging, the preparation of the right program for plastic bottle waste to be distributed to the Rungkut Asri compost house which was carried out 3 times a week was quite effective, the availability of facilities and infrastructure for the time being the waste from the Suroboyo bus payment is accommodated in the Rungkut Asri composting house. ealang, the education supervision system is carried out by DKRTH employees as controllers and in charge of plastic bottle waste management.*

**Key words :** *Efectiveness; Suroboyo Bus; Waste.*

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah kompleks yang dihadapi negara maju dan berkembang. Salah satunya adalah beberapa kota besar di Indonesia, pertumbuhan sampah diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumtif hingga gaya hidup masyarakat yang dapat memberikan ancaman bagi masyarakat maupun pemerintah karena dapat mengurangi dan menyumbat daya resap air. Jika jumlah permasalahan sampah di lingkungan semakin banyak, maka akan berpotensi pada tingkat kesuburan tanah menurun dan menyebabkan bencana alam seperti banjir, selain itu dapat menjadi sarang berbagai penyakit dan menyebabkan polusi udara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi seperti daun, kertas dan sebagainya. Sejalan dengan pengertian di atas, menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (Linda, 2018).

Penggolongan jenis sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 2 menyebutkan bahwa sampah dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, sampah rumah tangga berasal dari barang kegiatan sehari-hari rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga berasal dari kawasan komersial, industri, khusus, fasilitas sosial dan fasilitas umum, sampah spesifik berasal dari sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) yang timbul akibat bencana, material puing bangunan dan belum dapat diolah menggunakan teknologi (Radityaningrum et al., 2017).

Kedua Undang-Undang tersebut mengamatkan perlunya paradigma yang

mendasar dalam pengelolaan sampah yang dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan tersebut meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan sampah. Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir (Bagus et al., 2016)

Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 2.874.314 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan adanya timbunan sampah pada tahun 2017-2018 pada beberapa kota metropolitan di Indonesia, yaitu Kota Surabaya menempati peringkat pertama dengan jumlah timbunan sampah sebesar 2.800 Ton/hari. Volume timbunan sampah Surabaya ini paling besar dibandingkan kota metropolitan lain seperti Jakarta Pusat, Bandung dan Makassar hal ini disebabkan oleh laju produksi sampah yang lebih besar dan relatif meningkat dibandingkan penanganan yang kurang optimal (Pradana & Arianto, 2019).

Menurut Ecolink dikutip Budiono (2017) Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan asalnya, sampah padat dibagi menjadi dua, yaitu:

Sampah Anorganik yang berasal dari sumber daya alam yang tidak terbaharui seperti mineral, minyak bumi atau dari proses industri. Jenis sampah ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam dan hanya dapat diuraikan dengan memakan waktu yang sangat lama. Jenis sampah ini pada tingkat rumah tangga seperti botol plastik, kaleng, dan tas plastik.

Sampah Organik berasal dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang

diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan dan lainnya. Jenis sampah ini mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga seperti sampah dari dapur, sayuran, kulit buah dan daun merupakan sampah organik yang dapat dijadikan kompos yang dapat menguntungkan makhluk hidup lainnya.

Menurut Nasiri dikutip Purwaningrum (2016) Secara umum plastik mempunyai sifat yaitu densitas yang rendah, isolasi terhadap listrik, mempunyai kekuatan mekanik yang bervariasi, ketahanan terhadap suhu terbatas ketahanan terhadap bahan kimia bervariasi. Sampah plastik yang berada dalam tanah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme menyebabkan mineral dalam tanah baik organik maupun anorganik semakin berkurang.

Sampah plastik biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perabotan rumah tangga yang meliputi ember, piring, gelas dan sebagai pembungkus barang, makanan dan lainnya. Keunggulan dari plastik adalah tidak mudah berkarat dan tahan lama. Banyaknya penggunaan plastik berdampak pada banyaknya sampah plastik. Proses untuk dapat hancur secara alami jika dikubur dalam tanah memerlukan waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun sehingga berdampak pada kesuburan tanah. Rata-rata Penggunaan plastik oleh manusia di seluruh dunia mencapai 100 juta Ton/tahun.

Beberapa masyarakat membakar atau mendaur ulang sampah sebagai pupuk kompos untuk sampah organik. Sedangkan sampah anorganik diproses menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi (Lecsnawati & Prabawati, 2018).

Untuk menanggapi permasalahan sampah yang ada Pemerintah Kota

Surabaya mengeluarkan Peraturan Walikota Surabaya No. 67 Tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Bus Surabaya. Suroboyo Bus telah beroperasi sejak 7 April 2018 dengan menggunakan sampah botol plastik sebagai alat pembayaran untuk dapat menggunakan layanan Suroboyo bus yang bertujuan untuk mengurangi sampah khususnya botol plastik.

Langkah pemerintah untuk menerapkan pembayaran Suroboyo bus dengan menggunakan botol plastik memang berdaya guna dan mendapat respon positif dari masyarakat kota Surabaya. Namun, hal tersebut mengundang beberapa polemik.

Berdasarkan berita dari Youtube CNN Indonesia (CNN, 2018). Pada 11 oktober 2018 terjadi penumpukan sampah botol plastik di rumah kompos Rungkut Asri dengan jumlah ribuan karung yang menyebabkan sudut ruangan hingga lantai dua terpenuhi oleh karung berisi sampah botol plastik yang mencapai 10-15 kg per karung. Hal ini menyebabkan permasalahan karena bertolak belakang dengan tujuan utama beroperasinya Suroboyo bus yang diharapkan mampu untuk mengurangi sampah khususnya botol plastik yang ada di Kota Surabaya.

Keterlambatan penanganan pengelolaan sampah di rumah kompos Rungkut Asri menjadi sebuah permasalahan dan memerlukan sebuah solusi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana keefektifan pembayaran Suroboyo bus menggunakan sampah botol plastik serta menemukan solusi yang tepat untuk mengurangi penumpukan sampah. Sehingga program yang dilakukan pemerintah Kota Surabaya dapat berjalan dengan tujuan yang ditetapkan.

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha mampu melaksanakan kegiatan pembatasan timbunan sampah,

pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya cerdas, efisien dan terprogram (Suryani, 2014) Reuse adalah penggunaan kembali sampah yang masih dapat digunakan dengan fungsi yang sama. Reduce adalah pengurangan segala sesuatu yang mengakibatkan peningkatan sampah. Recycle adalah mengelola kembali atau mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Pemanfaatan sampah plastik merupakan upaya untuk meminimalkan pembuangan plastik, menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan penggunaan benda yang terbuat dari plastik

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas Pembayaran Suroboyo Bus Menggunakan Sampah Botol Plastik yang dialami Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya terhadap penanganan sampah di Kecamatan Rungkut Asri Kota Surabaya.

Menurut (Siagian, 2002) Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti berhasil, kata efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas dan efisien sering dikaitkan. Namun, keduanya memiliki makna berbeda. Efektivitas menekankan pada tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan efisien merupakan upaya bagaimana suatu tujuan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan membandingkan input dan output.

Menurut pemikiran (Hidayat, 1986) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya. Sedangkan menurut (Sari, 2006) efektivitas

organisasi adalah kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya secara efektif dan efisien dengan memerlukan kemampuan dalam organisasi yang meliputi kemampuan dalam memimpin, komunikasi antar sesama anggota organisasi untuk mengoptimalkan sumber daya dalam organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Steers dikutip Kiwang, (2015) mengemukakan empat variabel yang memiliki pengaruh utama dalam efektivitas organisasi, yaitu karakteristik lingkungan, karakteristik organisasi, karakteristik pekerja, kebijakan dan praktik manajemen.

Menurut (Siagian, 1978) ukuran pencapaian untuk mencapai tujuan yang efektif atau tidak, meliputi:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, dalam pelaksanaan tugas karyawan mampu mencapai sasaran yang ditetapkan melalui tujuan organisasi
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjabatani tujuan dengan usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, jika suatu program tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasaran, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Dari latar belakang diatas maka dapat dilakukan penelitian tentang "Efektivitas Pembayaran Suroboyo Bus Menggunakan Sampah Botol Plastik Di Rumah Kompos Rungkut Asri"

## **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah fokus penelitian dikutip oleh (Moleong, 2013) bahwa masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Dari permasalahan diatas mengenai Efektivitas Pengelolaan Sampah Botol Plastik Sebagai Pembayaran Suroboyo Bus yang terjadi penumpukan sampah botol plastik di Rumah Kompos Rungkut Asri Tengah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Kebersihan

dan Ruang Terbuka Hijau Pemerintah Kota Surabaya dan Rumah Kompos Rungkut Asri. Berdasarkan jenis dan sumber data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Martono, 2015) data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung melalui responden, wawancara dan pengamatan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang yang tidak diperoleh dari sumber pertama dan keberadaan data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2010) secara umum terbagi menjadi observasi, wawancara, dokumen, dan triangulasi dengan menggunakan teknik pengumpulan berbeda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2010) dilakukan dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data penelitian diperoleh melalui berbagai macam data (triangulasi), observasi, wawancara, dan pencocokan data dengan teori. Analisis data yang digunakan berdasarkan pada model analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Efektivitas Pembayaran Suroboyo Bus Menggunakan Sampah Plastik di Rumah Kompos Rungkut Asri**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Pasal 5 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Pemerintah dengan serius terus melakukan penelitian dan

mengembangkan teknologi untuk mengurangi sampah. Seperti yang dilakukan pemerintah Kota Surabaya dengan mengeluarkan kebijakan Suroboyo bus yang diberikan oleh Tri Rismaharani selaku walikota Surabaya pada tanggal 7 April 2018 dikelola oleh Dinas Perhubungan terkait dengan rute trayek dan bekerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau. Kemunculan Suroboyo bus memberikan kemudahan bagi masyarakat kota Surabaya khususnya bagi kalangan menengah kebawah. Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya No.67 Tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Bus Suroboyo. Jadi, sistem pembayaran Suroboyo bus dengan menggunakan sampah botol plastik. Terdapat beberapa ketentuan botol yang digunakan yaitu 5 botol plastik berukuran 600 ml atau 10 gelas botol plastik atau 3 botol plastik berukuran 1,5 liter yang kemudian ditukarkan menjadi tiket untuk menaiki Suroboyo bus (Haqie et al., 2020)

Dengan cara ini, secara tidak langsung Pemerintah Kota Surabaya memberikan edukasi dan mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan dan membiasakan hidup sehat dengan meminimalisir peredaran sampah plastik (*anorganik*). Untuk mengelola sampah botol plastik Suroboyo bus Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Terbuka Hijau. Terdapat lima daerah yang dijadikan lokasi pengelolaan sampah botol plastik, yaitu Rumah Kompos Rungkut Asri Tengah, Bratang, Osowilangun, Sutorejo, dan Jambangan.

Namun, Rumah Kompos Rungkut Asri menjadi salah satu tempat pengelolaan sampah botol plastik Suroboyo Bus yang menerima beberapa karung sampah botol plastik setiap hari hingga menyebabkan penumpukan sampah sebanyak 10-15

karung yang membuat tempat tersebut menjadi kotor, menimbulkan udara yang tidak bersih dan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk dan serangga berbahaya lainnya.

Dalam Pasal 7 Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2018 menyebutkan bahwa sampah hasil kontribusi penggunaan layanan Bus Surabaya ditetapkan oleh Walikota sebagai Barang Milik Daerah yang beradiah di bawah pengelolaan Dinas. Sampah tersebut disimpan di rumah kompos Rungkut Asri Sebelum dilelang.

Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya mengumpulkan 39ton sampah botol plastik dari pembayaran Suroboyo Bus yang terkumpul sejak 7 April 2018 hingga Januari 2019. Pelaksana Tugas Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya Eri Cahyadi mengatakan sampah botol plastik tersebut dilelang melalui Dirjen Kekayaan Negara (DJKN) dengan penawaran sebesar Rp.80 juta dan berhasil terjual dengan harga Rp. 150 juta. Dana tersebut akan menjadi anggaran pemerintah dan belanja daerah, pendapatan asli daerah (Baihaqi A,2019)

Suatu kebijakan dapat dikatakan efektif jika mampu memenuhi delapan ukuran indikator menurut Siagian 1978, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai indikator pertama dimaksudkan mampu mencapai sasaran dan tujuan organisasi dalam pelaksanaan upaya pemerintah Kota Surabaya dalam mengurangi sampah. Dalam hal ini tujuan yang ingin diwujudkan Pemerintah Kota Surabaya belum optimal karena adanya penumpukan sampah botol plastik sebagai pembayaran Suroboyo bus yang terjadi di Rumah Kompos Rungkut Asri
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Indikator kedua dimaksudkan mampu mencapai tujuan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Strategi dalam pencapaian tujuan untuk mengurangi sampah botol plastik dengan menetapkan tarif botol sebagai syarat pembayaran Suroboyo bus menjadi kebijakan yang kurang efektif karena kurangnya kesiapan pemerintah dalam mengelola sampah yang dihasilkan Suroboyo bus. Hasil sampah penggunaan layanan ini ditetapkan oleh walikota sebagai barang milik daerah yang berada dibawah pengelolaan dinas dengan cara dilelang. Namun proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan dinilai kurang efektif karena menyebabkan penumpukan di rumah kompos Rungkut Asri.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap  
Indikator ketiga dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan strategi yang ditetapkan. Seiring berjalannya waktu setelah diberlakukannya kebijakan pembayaran Suroboyo bus menggunakan sampah botol plastik yang bertujuan mengurangi sampah botol plastik tidak terwujud, karena pada kenyatannya botol plastik tersebut menumpuk di rumah kompos Rungkut Asri
4. Perencanaan yang matang  
Indikator keempat dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan yang matang akan dapat meminimalisir kegagalan. Perencanaan yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya dalam menangani masalah sampah dari Suroboyo bus adalah yang pertama, meliputi proses pengelolaan sampah yaitu proses pemilahan sampah botol

plastik ditinjau dari warna botol. Sampah botol yang dihasilkan dari pembayaran Suroboyo bus dominan dengan kemasan air mineral, kemudian untuk botol yang memiliki warna terang seperti hijau, biru, dan lainnya akan dipisahkan sendiri. Setelah dipisahkan berdasarkan warna botol maka dilakukan pemisahan antar tutup botol, botol kemasan dan logo kemasan botol. Botol yang telah dipisahkan akan diremukkan dan dimasukkan kedalam karung sesuai dengan warna yang telah ditetapkan.

Sedangkan perencanaan yang kedua mengenai alur pendistribusian sampah botol plastik dan dapat ditukar dengan stiker. Terdapat halte yang ditetapkan sebagai tempat penukaran sampah botol plastik yaitu terminal Purabaya. Setelah sampah terkumpul maka pegawai Dinas Kebersihan dan Tata Ruang ang Terbuka Hijau mengirimkan sampah botol plastik tersebut di Rumah kompos yang telah ditetapkan sebagai tempat pengolahan sampah botol, salah satunya adalah Rumah Kompos Rungkut Asri. Berikut adalah data terkait dengan Tahun Jumlah Penyisiran Sampah Plastik Bersih Di Suroboyo Bus 2019 di Rumah Kompos Rungkut asri.

**Tabel 1.** Jumlah Penyisiran Sampah Plastik Bersih Suroboyo Bus 2019 di Rumah Kompos Asri Tengah

NO	BULAN	JUMLAH HARI	HASIL PENYISIRAN (KG)
1	Januari	31	7.317,81
2	Februari	28	5.460,77
3	Maret	31	5.761,55
4	April	30	5.828,04
5	Mei	31	5.017,38
6	Juni	30	5.878,11
7	Juli	31	6.211,02

8	Agustus	31	4.624,51
9	September	30	6.862,96
10	Oktober	31	9.446,20
11	November	30	0.00
12	Desember	31	0.00
	JUMLAH	304	62.409,35
	JUMLAH (Ton)		62,41
	RATA-RATA/BULAN (Kg)		6.240,94
	RATA-RATA/HARI (Kg)		205,29
	RATA-RATA/BULAN (Ton)		6,24
	RATA-RATA/HARI (Ton)		0,21

Sumber: Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya (2019)

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampah yang dihasilkan cukup banyak dan memerlukan waktu yang lama dalam proses pengelolaan sehingga menyebabkan kurang efektif dan membutuhkan proses pengelolaan sampah yang lebih terpadu.

5. Penyusunan program yang tepat  
Indikator kelima dimaksudkan dalam penyusunan program yang tepat harus memiliki perencanaan yang baik dan dijabarkan melalui pelaksanaan suatu program. Berdasarkan program yang terkait dengan pengelolaan sampah botol plastik dari Suroboyo bus, sampah yang didistribusikan ke Rumah Kompos Rungkut Asri berjumlah 31 karung. Proses pengiriman ke rumah kompos ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu, hal ini sudah cukup efektif sehingga tidak menimbulkan penumpukan di halte.
6. Tersedianya sarana dan prasarana yang tepat  
Indikator keenam merupakan salah satu pengukuran dalam efektivitas kemampuan bekerja secara produktif. Untuk sementara ini tempat untuk menyimpan sampah botol plastik masih diletakkan di rumah kompos, hal ini kurang efektif karena tempat

penyimpanan sampah botol plastik digabung di rumah kompos yang digunakan untuk mendaur ulang sampah kering. Produktivitas Rumah Kompos yang seharusnya digunakan khusus untuk pengolahan sampah kering beralih fungsi untuk menyimpan sampah botol plastik dan memakan waktu yang cukup lama dalam proses pelelangan.

7. Pelaksanaan efektif dan efisien  
Indikator ketujuh dimaksudkan berimplikasi pada pendekatan organisasi dengan tujuan. Dalam pengelolaan sampah botol plastik belum terlaksana secara efektif. Karena ditinjau dari proses awal pemilahan botol yang membutuhkan waktu cukup lama serta jadwal operasional bus yang padat menyebabkan jumlah sampah meningkat. Sampah yang dihasilkan terus meningkat namun sumber daya manusia di rumah kompos sangat terbatas selain itu proses pemilahan yang cukup lama dan keterbatasan alat yang digunakan untuk memampatkan botol plastik harus bergantian dengan rumah kompos lain.
8. Sistem pengawasan yang mendidik  
Indikator kedelapan dimaksudkan sebagai media pengendali dalam pelaksanaan program. Pengawasan yang dilakukan oleh pegawai DKRTH sebagai penanggung jawab dan pengawas dalam pengelolaan sampah botol plastik berjalan dengan baik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembayaran Suroboyo bus menggunakan sampah botol plastik di rumah kompos Rungkut Asri maka dapat disimpulkan kejelasan tujuan belum tercapai karena kebijakan dalam menggunakan sampah botol plastik menuai polemic, strategi pencapaian tujuan belum sesuai dengan tujuan yang

ditetapkan karena belum ada kajian dan pertimbangan lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah dari Suroboyo bus. Suroboyo bus juga merupakan kendaraan dinas berplat merah yang seharusnya tidak diperbolehkan untuk umum atau masyarakat luas, analisa dan perumusan kebijakan Suroboyo bus belum terlaksana dalam pencapaian tujuan karena kurang mengkaji dan menimbang tujuan yang sebenarnya ingin dicapai, perencanaan yang masih kurang serta belum ada payung hukum yang menangani kendaraan umum menggunakan plat berwarna merah dan perencanaan mengenai tempat pengelolaan sampah botol plastik Suroboyo bus yang akhirnya menyebabkan penumpukan di rumah kompos yang berfokus pada produktivitas daur ulang untuk mengelola kompos. Terkait dengan program dalam pengelolaan sampah botol plastik sudah terstruktur dan dijalanka sesuai dengan prosedur, namun sumber daya manusia yang masih kurang dengan jumlah sampah yang mencapai ribuan kilogram. Pelaksanaan yang efektif dalam pengelolaan sampah adalah proses memilah dan membedakan jenis botol, memisahkan botol telah berjalan lancar. Dalam proses pengawasan dan tanggung jawab dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya. Jadi, kebijakan pembayaran Suroboyo bus oleh pemerintah kota Surabaya memerlukan evaluasi terkait penanganan pengelolaan sampah plastik serta payung hukum untuk tempat pengelolaan sampah botol plastik Suroboyo Bus agar tidak mengganggu produktivitas program yang telah berjalan lebih lama seperti daur ulang dan rumah kompos serta pemerintah membuat kerjasama dengan para pecinta alam dan masyarakat umum ikut andil dalam proses pengeloalaan sampah botol plastik dengan menjadikannya sebuah kerajinan yang mampu memberikan nilai jual tinggi. Namun, dengan adanya

Suroboyo bus mampu mengurangi kemacetan dan mengurangi angka kecelakaan di Kota Surabaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, B. (2017). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Prakarya Boneka Pinguin sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 113–117.
- Baihaqi, A. (2019, 14 Juni). Keren, 39 Ton Sampah Botol Plastik Tiket Bus Suroboyo Laku Rp 150 Juta. Detik News. Tersedia: <http://https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4586601/keren-39-ton-sampah-botol-plastik-tiket-bus-suroboyo-laku-rp-150-juta>
- Badan Pusat Statistik Surabaya, 2020. *Statistik Kota Surabaya*. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- CNN. 2018, 11 Oktober. Polemik Bayar Tiket Bus Dengan Sampah di Surabaya (Video). *YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=-NsGJwIXgVw&t=6s>
- Dinas Kebersihan Dan Ruang Terbuka Hijau. 2018. Profil DKRTH (online). <http://dkp.surabaya.go.id/> Diakses pada 12 Oktober 2018 pukul 12:30 WIB
- Haqie, Z. A., Nadiah, R. E., & Ariyani, O. P. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Suroboyo Bis Di Kota Surabaya. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 5(1), 23.
- Hidayat. (1986). *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press .
- Ida Bagus Agung Suarna Putra, e. a. (2016 ). Efektivitas Pelaksanaan Pengelolaan dan Pembuangan Sampah di Kota Denpasar . 1-12.
- Kiwang, A. S., Pandie, D. B. W., & Gana, F. (2015). Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(1), 71.
- Lecesnawati, R., & Prabawati, I. (2018).



- Implementasi Program Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Lingkungan Di Rt 03 Rw 03 Jambangan Kota Surabaya. *Publika*, 6(7), 1–6.
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Depok: PTGrafindo Persada .
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradana, Z. L., & Arianto, N. (2019). Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Novum*, 1(1).
- Pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah
- Pasal 2 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Penggolongan Jenis Sampah
- Peraturan Walikota Surabaya No. 67 Tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Bus Surabaya
- Radityaningrum, A. D., Caroline, J., & Restianti, D. K. (2017). Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Sampah `Bank Junk for Surabaya Clean (Bjsc)`. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1), 1–11.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Sari, E. (2006). *Teori Organisasi* . Jakarta Timur : Jayabaya University Pers .
- Siagian, S. P. (1978). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta : Gita Karya .
- Siagian, S. P. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi* . Jakarta : Erlangga .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta .
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.